

## SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

M. Reza Maulid Firdaus<sup>1</sup>, Suhartini<sup>2</sup>, Syita Amalia Ratry<sup>3</sup>, Citra Anisa Tika Putri<sup>4</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

Email : [muhammadrezafirdos@gmail.com](mailto:muhammadrezafirdos@gmail.com), [suhaartini1201@gmail.com](mailto:suhaartini1201@gmail.com), [samaliaratry@gmail.com](mailto:samaliaratry@gmail.com)

### ABSTRAK

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam perusahaan manufaktur bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Studi kasus di perusahaan manufaktur XYZ menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen dapat mengotomatisasi proses bisnis, meningkatkan akurasi data, dan mempercepat alur komunikasi antar departemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional. Sistem Informasi Manajemen membantu dalam mengotomatisasi Sistem Informasi Manajemen proses bisnis, meningkatkan akurasi dan kecepatan pengambilan keputusan, serta memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi yang lebih baik antar departemen. Selain itu, pengembangan Sistem Informasi Manajemen berbasis web pada perusahaan pada beberapa Perusahaan manufaktur memungkinkan pengelolaan data biaya, pemakaian bahan, dan produksi secara terintegrasi. Sistem ini dibangun menggunakan framework CodeIgniter dan database MySQL, serta dilengkapi dengan laporan terkait stok bahan dan hasil produksi. Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam perspektif Islam juga menekankan pentingnya etika dan prinsip syariah, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan keamanan data. Implementasi Sistem Informasi Manajemen yang efektif dapat mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan rantai pasokan. Strategi implementasi meliputi manajemen perubahan dan pelatihan karyawan. Secara keseluruhan, penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam perusahaan manufaktur tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai etika yang berlaku.

### ABSTRACT

*The implementation of Management Information Systems (MIS) in manufacturing companies aims to improve operational efficiency and support more precise decision making. A case study in XYZ manufacturing company shows that Management Information Systems can automate business processes, improve data accuracy, and accelerate*

### Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Musytari**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*communication flows between departments. The results of the study indicate that it plays an important role in improving operational efficiency. Management Information Systems help in automating Management Information Systems business processes, improving the accuracy and speed of decision making, and facilitating better communication and collaboration between departments. In addition, the development of web-based Management Information Systems in companies in several manufacturing companies allows integrated management of cost data, material usage, and production. This system is built using the CodeIgniter framework and MySQL database, and is equipped with reports related to material stock and production results. The implementation of Management Information Systems from an Islamic perspective also emphasizes the importance of ethics and sharia principles, such as honesty, fairness, responsibility, and data security. Effective implementation of Management Information Systems can reduce costs, increase productivity, and optimize the supply chain. Implementation strategies include change management and employee training. Overall, the implementation of Management Information Systems in manufacturing companies not only improves operational efficiency but also supports better decision making and is in accordance with applicable ethical values.*

## PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen adalah Sistem Perencanaan bagian dari pengendalian internal dalam bisnis yang terdiri atas pemanfaatan dokumen, manusia, teknologi, serta prosedur dalam manajemen. Umumnya Sistem Informasi Manajemen digunakan untuk memecahkan atau memberikan solusi atas masalah bisnis seperti biaya produksi, layanan, atau strategi bisnis yang diterapkan. Sistem Informasi Manajemen berbeda dengan Sistem Informasi biasa karena system ini digunakan untuk menganalisis sistem informasi lain yang diterapkan pada aktivitas operasional organisasi . Secara akademis, istilah ini umumnya digunakan pada kelompok manajemen informasi yang saling terikat atau dukungan terhadap pengambilan keputusan manusia, misalnya sistem pendukung keputusan, sistem pakar, dan sistem informasi eksekutif.

Perbedaan Sistem Informasi Manajemen dengan Sistem Informasi biasa lainnya adalah karena sistem ini secara otomatis dapat menyajikan analisis terhadap sistem informasi lain. Di dalam Dunia Bisnis, yang dimaksud dengan Sistem Informasi Manajemen adalah piranti yang digunakan untuk mendukung proses, operasional, evaluasi, serta teknologi dan informasi. Sistem Informasi Manajemen ini layaknya alat yang memindahkan data dan mengelola informasi yang dihasilkan. Informasi adalah inti dari manajemen informasi dan sering dianggap sebagai sistem pertama dari era informasi .

Sistem Informasi Manajemen mungkin sudah sangat akrab bagi kalangan yang terlibat dalam pengelolaan sebuah perusahaan dan dunia bisnis. Manajemen berperan sebagai suatu proses yang bisa digunakan untuk mengatur dan mengelola sesuatu agar mencapai tujuan yang

diinginkan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada. Seiring dengan semakin berkembang dan canggihnya teknologi, manajemen pun secara sistematis dan otomatis terintegrasi menggunakan program dan perangkat komputer, baik yang berbasis website maupun desktop. Sistem ini menjadi komponen yang penting bagi suatu perusahaan dan sebuah bisnis untuk bisa mengembangkan bisnis dengan lebih efektif dan efisien .

Sebagai suatu usaha, instansi atau Lembaga yang memiliki manajer, staff, konsumen, dan produk yang dilakukan penjualan dan diproduksi, semuanya memerlukan pengelolaan dimana prosesnya tepat, memiliki arah dan rencana jelas agar tidak terjadi kerugian (Utami et al., 2020)

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif analisis untuk mengimplementasikan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pendekatan ini dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang diperoleh dari berbagai sumber data, kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai referensi atau literatur yang membahas tentang implementasi sistem informasi manajemen dalam upaya peningkatan kualitas dalam proses belajar.

### **Pengertian Sistem Informasi Manajemen**

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sistem yang dirancang untuk mengelola, menyimpan, memproses, dan mendistribusikan informasi yang dibutuhkan dalam proses manajemen organisasi (Laudon & Laudon, 2020). SIM mengintegrasikan teknologi, orang, dan prosedur untuk menghasilkan informasi yang mendukung perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan di perusahaan.

### **Peran Strategis SIM dalam Perusahaan Manufaktur**

Perusahaan manufaktur umumnya memiliki proses bisnis yang kompleks dan melibatkan banyak departemen, mulai dari pengadaan bahan baku, produksi, pergudangan, hingga distribusi. Dalam konteks ini, SIM memiliki beberapa peran strategis sebagai berikut:

#### **1. Mendukung Keputusan Manajerial**

SIM menyediakan laporan dan analisis data yang mendukung pengambilan keputusan operasional, taktis, maupun strategis. Informasi real-time memungkinkan manajer untuk merespon masalah dengan cepat dan melakukan perbaikan berkelanjutan (O'Brien & Marakas, 2011).

#### **2. Integrasi Proses Bisnis**

Sistem ERP (Enterprise Resource Planning) sebagai bentuk implementasi SIM memungkinkan integrasi data lintas departemen dalam satu platform, sehingga mengurangi duplikasi data dan meningkatkan efisiensi operasional (Monk & Wagner, 2013).

#### **3. Optimasi Rantai Pasok**

SIM membantu perusahaan mengelola rantai pasok secara efisien dengan memantau persediaan, mengatur jadwal produksi, dan memperkirakan permintaan pasar. Hal ini mendukung pengiriman tepat waktu dan mengurangi pemborosan (Heizer et al., 2017).

#### 4. Pengendalian Kualitas

Melalui data yang dihasilkan dari SIM, perusahaan dapat melakukan pemantauan kualitas produk secara sistematis dan mengidentifikasi penyimpangan lebih awal (Turban et al., 2015).

#### **Komponen SIM dalam Perusahaan Manufaktur**

SIM dalam perusahaan manufaktur umumnya terdiri dari beberapa komponen berikut:

- Sistem Pemrosesan Transaksi (TPS): Mengelola data harian seperti pencatatan penjualan, pembelian, produksi, dan kehadiran karyawan.
- Sistem Pendukung Keputusan (DSS): Membantu manajer dalam membuat keputusan berdasarkan data kuantitatif dan pemodelan.
- Sistem Informasi Eksekutif (EIS): Menyediakan informasi ringkasan dan indikator kinerja utama (KPI) kepada manajemen puncak.
- Sistem Produksi dan Operasi: Mengelola jadwal produksi, kapasitas mesin, dan kontrol kualitas.
- Sistem Keuangan dan Akuntansi: Mencatat transaksi keuangan dan menghasilkan laporan akuntansi.

#### **Proses Implementasi SIM**

Implementasi SIM memerlukan pendekatan sistematis dan perencanaan yang matang. Tahapan umumnya meliputi:

##### 1. Analisis Kebutuhan

Tahap awal mencakup identifikasi proses bisnis yang akan didukung oleh SIM serta kebutuhan informasi masing-masing unit kerja (Stair & Reynolds, 2016).

##### 2. Pemilihan Sistem dan Vendor

Perusahaan harus memilih sistem yang sesuai dengan skala dan kebutuhan operasional. Beberapa vendor ERP terkemuka antara lain SAP, Oracle, dan Microsoft Dynamics.

##### 3. Pelatihan dan Manajemen Perubahan

Suksesnya implementasi sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pelatihan intensif dan strategi manajemen perubahan perlu diterapkan untuk mengatasi resistensi (McLeod & Schell, 2007).

##### 4. Evaluasi dan Pengembangan Lanjutan

SIM perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan bisnis yang terus berkembang. Penyesuaian fitur dan integrasi dengan sistem baru menjadi bagian dari siklus pengembangan berkelanjutan.

#### **Studi Kasus Penerapan SIM**

Salah satu contoh sukses penerapan SIM adalah PT Astra Honda Motor yang mengimplementasikan sistem ERP berbasis SAP. Sistem ini memungkinkan integrasi antara departemen produksi, logistik, dan keuangan dalam satu platform. Hasilnya adalah peningkatan efisiensi proses produksi dan akurasi pelaporan keuangan secara signifikan (Astra International, 2023).

Contoh lain adalah PT Indofood Sukses Makmur yang menggunakan sistem informasi terintegrasi untuk pengelolaan rantai pasok. Melalui sistem tersebut, perusahaan mampu memantau stok bahan baku, memperkirakan kebutuhan pasar, dan meningkatkan layanan distribusi ke seluruh Indonesia (Indofood, 2023).

## Tantangan dalam Implementasi SIM

Meskipun SIM memiliki banyak manfaat, penerapannya juga menghadapi berbagai tantangan:

### 1. Biaya Implementasi

Investasi awal dalam SIM, terutama ERP, relatif tinggi, mencakup biaya perangkat lunak, perangkat keras, pelatihan, dan konsultan. Hal ini menjadi tantangan bagi perusahaan berskala kecil hingga menengah (Romney & Steinbart, 2018).

### 2. Resistensi Organisasi

Perubahan sistem seringkali dihadapi dengan resistensi dari karyawan yang belum siap beradaptasi. Hal ini bisa menghambat adopsi sistem dan menurunkan produktivitas awal (Laudon & Laudon, 2020).

### 3. Keamanan Data

Dengan semakin besarnya ketergantungan pada sistem digital, perusahaan harus memastikan keamanan data agar terhindar dari serangan siber, kehilangan data, dan pelanggaran privasi (Stair & Reynolds, 2016).

### 4. Kompleksitas Integrasi

Dalam beberapa kasus, integrasi SIM dengan sistem lama (legacy systems) menimbulkan kompleksitas teknis yang cukup tinggi dan memerlukan tenaga ahli IT yang kompeten.

## KESIMPULAN

Sistem Informasi Manajemen memainkan peran kunci dalam meningkatkan daya saing perusahaan manufaktur. Dengan menyediakan informasi yang akurat dan terintegrasi, SIM membantu perusahaan dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengoptimalkan proses bisnisnya dengan baik dan tepat. Meskipun tantangan implementasi tidak dapat dihindari, pendekatan yang tepat serta dukungan manajerial dan teknologi yang memadai akan menjadikan SIM sebagai aset strategis dalam transformasi digital Perusahaan terutama di bidabf manufaktur. Oleh karena itu, SIM harus dijadikan prioritas dalam pengembangan sistem manajemen modern di industri manufaktur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2011). *Management Information Systems* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Monk, E., & Wagner, B. (2013). *Concepts in Enterprise Resource Planning* (4th ed.). Cengage Learning.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). *Operations Management* (12th ed.). Pearson.
- Turban, E., Volonino, L., & Wood, G. (2015). *Information Technology for Management* (10th ed.). Wiley.
- Stair, R., & Reynolds, G. (2016). *Fundamentals of Information Systems* (8th ed.). Cengage Learning.
- McLeod, R., & Schell, G. (2007). *Management Information Systems* (10th ed.). Pearson Education.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson.
- Astra International. (2023). *Laporan Tahunan 2023*.

Indofood. (2023). *Laporan Tahunan Indofood 2023*.

Utami, R. S., Alda, A., & Tanjung, F. F. (2020). Analisis Sistem Informasi Manajemen Organisasi Berbasis Komputer Sebagai Pengambilan Keputusan Perusahaan Dan Organisasi. *Jurnal Widya*, 1(2), 29–39.